

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT POLA LENGAN SECARA KONSTRUKSI SISWA KELAS X TATA BUSANA 4 SMK NEGERI 6 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Asma'ul Husna

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
hasmaul202@gmail.com

Lutfiyah Hidayati

Dosen Tata Busana PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
lutfiyahhidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendiskripsikan keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi di kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya tahun pelajaran 2016/2017. 2) Mendiskripsikan sikap tanggung jawab, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, dan percaya diri siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi siswa kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya tahun pelajaran 2016/2017. 3) Mengetahui Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap Hasil belajar kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi siswa kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya Tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian *mix method* yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif (*quasi experiment*) dan deskriptif. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai Februari 2017 di SMK Negeri 6 Surabaya, yang beralamatkan di Jl. Margorejo No. 76 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya dengan subjek penelitian adalah 34 siswa pada kelas X tata busana 4 SMK N 6 Surabaya dan Objek penelitian adalah proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perubahan sikap dan keterampilan. Desain penelitian adalah *One Group Pretest - Posttest*. Variabel penelitian adalah 1) Variabel bebas Variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. 2) Variabel terikat adalah Hasil belajar siswa yang meliputi pengetahuan dan keterampilan kompetensi membuat lengan secara konstruksi. Uji validitas instrumen dengan expert judgement dan anates. Metode pengumpulan data adalah metode test dan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif uji *Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan komputer SPSS for windows. Hasil penelitian menunjukkan: 1) keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kategori sangat baik. 2) sikap sosial siswa yang dominan muncul adalah sikap saling menghargai, bekerjasama, tanggung jawab dengan kategori sangat baik selanjutnya disiplin dan percaya diri dengan kategori baik saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi. 3) terdapat Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap Hasil belajar kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi siswa kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sikap sosial siswa, hasil belajar siswa, kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi.

Abstract

The research aims to: 1) describe the implementation of jigsaw cooperative learning type of sleeve patternmaking at Fashion Design X class 4 SMK Negeri 6 Surabaya in the 2016/2017 academic year. 2) Describe students' social attitude including responsibility, cooperation, respect each other, discipline, and self-confidence in the implementation of jigsaw cooperative learning type of sleeve pattern making at Fashion Design X class 4 SMK Negeri 6 Surabaya in the 2016/2017 academic year. 3) Determining the effect of jigsaw cooperative learning type to students' achievement of basic competen of sleeve pattern making at Fashion Design X class 4 SMK Negeri 6 Surabaya in the 2016/2017 academic year. This is a mix method research that

combined quantitative (quasi experiment) and descriptive. Research was conducted from January until February 2017 in SMK Negeri 6 Surabaya that located at Margorejo Street No. 76 District of Wonocolo Surabaya with research subject were 34 students' at Fashion Design X class 4 SMK Negeri 6 Surabaya. Research object were process of cooperative learning type of jigsaw, change of attitude, and skill. Research design is One Group Pretest-Posttest. Research variables were 1) Independent variable was implementation of jigsaw cooperative learning type. 2) Dependent variable was students' learning achievement including knowledge and skill of jigsaw cooperative learning type. Validity test were using expert judgment and ana test. Data collected by test and observation. Data analysed by descriptive analysis and quantitative analysis with Wilcoxon signed rank test by using SPSS for Windows. Result of the research shows: 1) the implementation of jigsaw cooperative learning type of sleeve pattern making conducted as syntax of jigsaw cooperative learning type in very good category. 2) Students' social attitude which dominant appear were respect each other, cooperative, and responsible in very good category, the next were discipline and confidence in good category as the implementation of jigsaw cooperative learning type of sleeve pattern making. 3) There are effects of jigsaw cooperative learning type to student's learning achievement on basic competence of sleeve pattern making at Fashion Design X class 4 SMK Negeri 6 Surabaya in the 2016/2017 academic year.

Keywords: Jigsaw cooperative learning type, student's social attitude, competence of sleeve pattern making

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara guru dan siswa dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari ketepatan pemilihan model pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa.

Suatu metode pembelajaran yang menarik, yang mudah dipahami, dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Johnson (2010: 4) pembelajaran *cooperative* merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran dengan strategi kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa yang heterogen dari kemampuan belajarnya, ada siswa yang kemampuan belajarnya tinggi, sedang maupun rendah. Kelompok belajar tersebut akan ada tanggung jawab bersama, jadi setiap anggota saling membantu untuk menutupi kekurangan temannya. Ada proses diskusi, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat, pembelajaran sebaya, kepemimpinan dalam mengatur pembelajaran di kelompoknya sehingga yang terjalin adalah hubungan positif.

Hal ini yang merupakan pertimbangan bagi peneliti untuk memilih model pembelajaran "Kooperatif *Jigsaw*" yaitu suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok, bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada

anggota kelompok yang lain. Selain itu model pembelajaran "Kooperatif *Jigsaw*" karena dapat mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar ranah kognitif, afektif, psikomotor dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi secara mandiri, untuk mengetahui aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sehingga diharapkan siswa akan lebih aktif, bertanggung jawab, mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan, dan proses pembelajaran dapat berhasil.

Menurut Johnson (2010:4) pembelajaran *cooperative* merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian yang berjudul "**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi siswa kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya Tahun pelajaran 2016/2017**"

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksidi kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya Tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana sikap sosial siswa tanggung jawab, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, dan percaya diri siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi

siswa kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya Tahun pelajaran 2016/2017?

3. Adakah Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap Hasil belajar kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi siswa kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya Tahun pelajaran 2016/2017?

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi sekolah Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran. Bagi guru Sebagai alternatif dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan inovatif dan tidak membosankan. Bagi siswa Meningkatkan aktifitas siswa melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik serta rasa senang belajar statika selama pelajaran berlangsung.

Menurut Slavin (2007: 7), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki didalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam (Ibrahim, dkk, 2000: 9).

Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui metode *Jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok pakar (*expert group*). Selanjutnya, para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam *home teams*, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari (Nur, 2011: 7).

Menurut Trianto (2007: 56-57) menjelaskan bahwa pelaksanaan model *Jigsaw* terdiri dari 6 langkah kegiatan sebagai berikut :

- Fase ke-1 : guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 5 – 6 orang siswa.
Fase ke-2 : guru memberikan materi ajar dalam bentuk teks yang telah terbagi menjadi

beberapa sub materi untuk dipelajari secara khusus oleh setiap anggota kelompok.

- Fase ke-3 : semua kelompok mempelajari materi ajar yang telah diberikan oleh guru.
Fase ke-4 : kelompok ahli bertemu dan membahas topik materi yang menjadi tanggung jawabnya.
Fase ke-5 : anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing (*home teams*) untuk membantu kelompoknya.
Fase ke-6 : guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara individual.

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sebagai berikut:

- a. Fase 1 : *Present goals and set*
Seorang guru tes awal kepada siswa yaitu Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi
b. Fase 2 : *Present information*
Guru Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain
c. Fase 3 : *Organize student into learning teams*
Pada tahap ini guru Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli dalam belajar belajar
d. Fase 4 : *Assist team work and study*
Guru Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja di tempat duduk masing-masing.
e. Fase 5 : *Test on the materials*
Selanjutnya guru Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar yang sudah di pelajari dalam berkelompok.
f. Fase 6 : *Provide recognition*
Guru memberikan sebuah penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa Sudjana (2008:76). Menurut Jihad dkk (2008: 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Widjningsih (1994:3) pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, lengan, krah, rok, dan sebagainya. Menurut Poespo (2000: 29) Lengan adalah bagian busana yang menutupi puncak lengan bahkan sampai ke ujung lengan sesuai dengan desain. Lengan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: Lengan yang dipasangkan atau lengan yang dijahit menempel dilubang lengan badan, yaitu lengan yang polanya dibuat tersendiri kemudian dipasangkan dilubang lengan badan. Lengan tersebut diantaranya lengan licin, leng-

an balon, lengan kop, lengan kunci mawar, lengan lonceng, lengan tailor atau lengan jas.

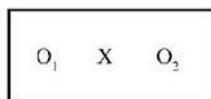
Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap sikap dan aktivitas belajar siswa pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi serta mengetahui adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotorik pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi dengan nilai KKM ≥ 75 .

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *mix method* yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif (*quasi experiment*) dan deskriptif. Metode *quasi experiment* yaitu penelitian semu yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta mendeskripsikan tumbuhnya sikap tanggung jawab, kerja sama, saling menghargai, disiplin dan percaya diri siswa saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kompetensi pembuatan pola lengan secara konstruksi di kelas X tata busana SMK Negeri 6 Surabaya tahun pelajaran 2016/2017.

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Surabaya, yang beralamatkan di Jl. Margorejo No. 76 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Tepatnya di kelas X Tata busana 4. waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2017. Subyek penelitian ini dipilih siswa kelas X tata busana 4 berjumlah 34 siswa. Alasan memilih siswa kelas X Tata busana 4, kelas yang memiliki kompetensi belajar yang relatif lebih aktif, cepat tanggap dibandingkan dengan kelas yang lain pada level yang sama. Objek penelitian adalah proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perubahan sikap dan keterampilan.

Variabel penelitian meliputi 1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* 2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa yang meliputi pengetahuan dan keterampilan kompetensi membuat lengan secara konstruksi. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Adapun polanya sebagai berikut:



keterangan

O1 = *pre test* (hasil pre-test)

X = *treatment* atau perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*)

O2 = *post test*(hasil pos-test)

(Sumber: Arikunto, 2010: 124)

Validitas instrumen penelitian meliputi 1. Validitas isiyaitu dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*judgement expert*) kemudian diuji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item.2. Validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dilakukan dengan pendapat dari para ahli (*judgment expert*).Selanjutnya instrumen yang telah disetujui para ahli diuji cobakan pada sampel dari populasi yang diambil.Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor item instrumen.

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi 2 tahap, adapun tahapan tersebut:

1. Tahap persiapan.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini meliputi sebagai berikut:

a. Observasi pra penelitian

Observasi dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran pembuatan pola kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya, untuk mengetahui pro-ses pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 6 Surabaya dan untuk merencana pelaksanaan penelitian.

b. Pembuatan perangkat pembelajaran

Pembuatan perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP dan media pembelajaran yaitu hand out, soal test.

c. Pembuatan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lembar observasi penilaian sikap siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Januari sampai 10 Februari 2017 dengan durasi waktu 4 x 45 menit. Sebelum penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* ini diterapkan peneliti mengadakan *pre-test* yang terdiri dari soal kognitif dan psikomotor, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diterapkan. Kemudian dilanjutkan melaksanakan kegiatan belajar pembuatan pola lengan secara konstruksi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tahap-tahap pelaksanaan guru dan siswa sesuai dengan sintak metode kooperatif tipe *jigsaw*. Setelah pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* di laksanakan maka akan di adakan *pos-test* kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil dan peningkatan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Lembar observasi keterlaksanaan.

Lembar Keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diamati oleh 3 observer yaitu 1 guru SMK Negeri 6 Surabaya dan 2 teman sejawat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

- b. Lembar observasi sikap
Perubahan sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tipe *jigsaw* diamati oleh 3 observer yaitu 1 guru SMK Negeri 6 Surabaya dan 2 teman sejawat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- c. Lembar soal tes.
Soal tes yaitu berupa test pengetahuan dan keterampilan tercakup dalam *pre-test* dan *pos-test* terdiri dari soal kognitif dan psikomotor.

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode test dan metode observasi. Metode test digunakan untuk menjaring data hasil pembelajaran dalam kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi berupa *pre-test* dan *pos-test*. Metode observasi digunakan untuk menjaring data keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan nilai sikap sosial siswa (afektif) pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Observer nantinya terdiri dari 3 orang yaitu terdiri dari 2 teman sejawat dan 1 guru mata pelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian yaitu: Teknik deskriptif analisis digunakan untuk: Analisis data hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dideskripsikan meliputi semua aktivitas guru dan siswa mengacu sintaks pembelajaran *jigsaw*. Analisis sikap siswa selama penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Sikap siswa yang diamati selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meliputi sikap bertanggung jawab, bekerjasama, saling menghargai, disiplin dan percaya diri. Konversi nilai keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan sikap sosial siswa menggunakan skala 1;4 dengan kategori 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang, 0= Sangat kurang. Rumus rerata nilai keterlaksanaan tiap-tiap fase model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* seperti berikut:

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{nilai obs 1} + \text{obs 2} + \text{obs 3}}{3}$$

Teknis analisis kuantitatif pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajarkompetensi membuat pola lengan secara konstruksi. Analisis yang digunakan yaitu *Wilcoxon signed rank test* dengan SPSS digunakan untuk menghitung perbedaan hasil nilai *pre-test* dan *pos-test* siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan bantuan computer SPSS for windows. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika $H_a \geq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

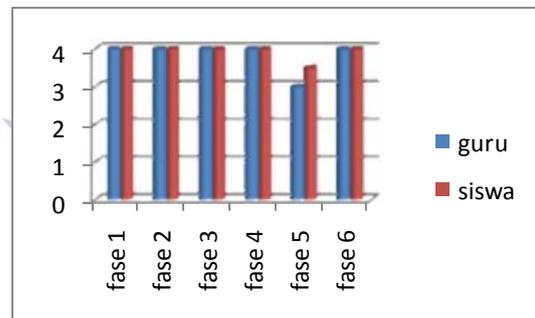
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK N 6 Surabaya terhadap 34 siswa kelas X tata busana 4 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi. Diperoleh hasil yang meliputi: (1)

keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (2) sikap tanggung jawab, bekerja sama, saling menghargai, disiplin dan percaya diri siswa (3) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pada kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1. Keterlaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*

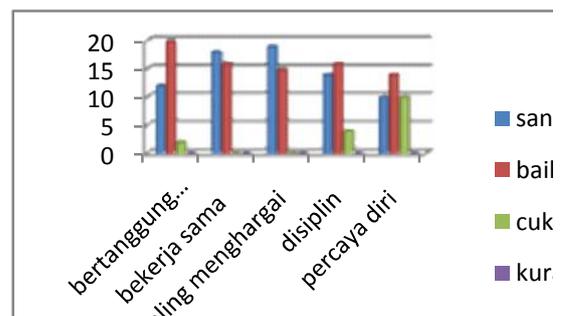


Gambar 1. Diagram hasil keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Aktifitas guru dan siswa yang diamati pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

- a. Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotifasi, siswa mendapatkan skor penilaian 4 dan guru mendapatkan skor penilaian 4 dengan ketegori sangat baik
- b. Fase 2: menyajikan informasi mendapatkan, siswa skor penilaian 4 dan guru mendapatkan skor penilaian 4 dengan ketegori sangat baik
- c. Fase 3: Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar, siswa mendapatkan skor penilaian 4 dan guru mendapatkan skor penilaian 4 dengan ketegori sangat baik
- d. Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar, siswa mendapatkan skor penilaian 4 dan guru mendapatkan skor penilaian 4 dengan ketegori sangat baik
- e. Fase 5: Mengevaluasi, siswa mendapatkan skor penilaian 3 dan guru mendapatkan skor penilaian 3 dengan ketegori baik
- f. Fase 6: Memberikan pengakuan atau penghargaan, siswa mendapatkan skor penilaian 4 dan guru mendapatkan skor penilaian 4 dengan ketegori sangat baik.

2. Hasil penilaian sikap siswa



Gambar 2. Diagram hasil rerata sikap sosial siswa

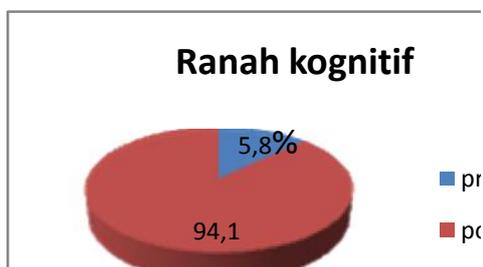
Diagram di atas menunjukkan bahwa sikap siswa:

- Sikap Bertanggung jawab sebanyak 12 siswa mendapatkan skor penilaian 4 dengan kategori sudah membudidaya dan 20 siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori sudah berkembang dan 2 siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori mulai terlihat.
- Sikap bekerja sama, sebanyak 18 siswa mendapatkan skor penilaian 4 dengan kategori sudah membudidaya dan 16 siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori sudah berkembang.
- Sikap saling menghargai, sebanyak 19 siswa mendapatkan skor penilaian 4 dengan kategori sudah membudidaya dan 15 siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori sudah berkembang.
- Sikap disiplin, sebanyak 14 siswa mendapatkan skor penilaian 4 dengan kategori sudah membudidaya dan 16 siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori sudah berkembang dan 2 siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori mulai terlihat.
- Sikap percaya diri, sebanyak 10 siswa mendapatkan skor penilaian 4 dengan kategori sudah membudidaya dan 14 siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori sudah berkembang dan 10 siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori mulai terlihat.

3. Pengaruh penerapan model kooperatif tipe jigsaw terhadap Hasil belajar siswa pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi

- Hasil belajar ranah kognitif *pre-test* dan *pos-test*

Ranah kognitif dapat diketahui bahwa dari jumlah 34 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, pada *pre-test* ada 2 siswa dinyatakan lulus belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan pada *pos-test* ada 32 siswa dinyatakan lulus belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 . Kelulusan belajar pada klasikal pada *pre-test* ranah kognitif sebesar 5,8% lulus belajar mendapatkan nilai ≥ 75 dan pada *pos-test* ranah kognitif sebesar 94,1% lulus belajar mendapatkan nilai ≥ 75 , disajikan dalam bentuk diagram berikut:

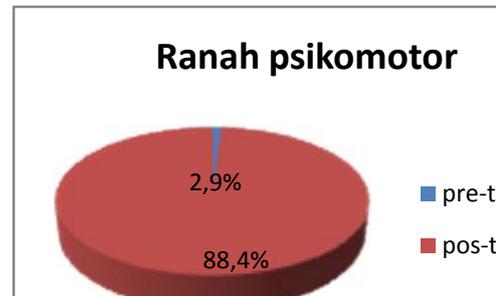


Gambar 3. Diagram hasil nilai *pre-test* dan *pos-test* ranah kognitif

- Hasil belajar ranah psikomotor

Ranah kognitif dapat diketahui bahwa dari jumlah 34 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, pada *pre-test* ada 2 siswa dinyatakan lulus belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan pada *pos-test* ada 32 siswa dinyatakan lulus

belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 . Kelulusan belajar pada klasikal pada *pre-test* ranah kognitif sebesar 5,8% lulus belajar mendapatkan nilai ≥ 75 dan pada *pos-test* ranah kognitif sebesar 94,1% lulus belajar mendapatkan nilai ≥ 75 , disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4. Diagram hasil nilai *pre-test* dan *pos-test* ranah psikomotor

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas X tata busana 4 SMK Negeri 6 Surabaya tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran metode kooperatif tipe jigsaw pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahapan-tahap pelaksanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- Fase 1** menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa hasil rata-rata penilaian 4 dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa mendapatkan respon sangat baik.
- Fase 2** Menyajikan informasi hasil rata-rata penilaian 4 dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan dengan perilaku guru Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal dapat direspon oleh siswa dan siswa menanggapi dengan sangat baik.
- Fase 3** Mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar hasil rata-rata penilaian 4 dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan kelompok belajar dan membantu kelompok melakukan pembagian kelompok dapat direspon dengan sangat baik oleh siswa.
- Fase 4** Membantu kerja kelompok dan belajar belajar hasil rata-rata penilaian 3 dengan kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru Membantu kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dengan baik.
- Fase 5** Mengevaluasi hasil rata-rata penilaian 3 dengan kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik.

- f. **Fase 6** Memberikan pengakuan atau penghargaan hasil rata-rata penilaian 4 dengan kategori sangat baik, guru Memberikan mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok dengan sangat baik dan siswapun meresponya dengan sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi membuat pola lengan secara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* termasuk dalam kategori sangat baik (92%) dari fase 1- 6 bahwa dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran ini sudah dilaksanakan sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hal ini didukung beberapa jurnal tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Septi Dwi Dayanti (2011) diatas, relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif yang berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa. Hasil penelitian Arianita (2009) "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Menyiapkan dan Mengolah Produk Cake di SMK IT AL Furqon Sanden Bantul Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan 1) dilihat dari observasi pada kelas eksperimen sejumlah 72% siswa aktif dan 28% siswa pasif, sedangkan pada kelas kontrol 16,7% siswa aktif dan 83,3% pasif; 2) Dilihat dari selisih rerata nilai *post tes* dengan *pre-test* diperoleh bahwa pada kelas eksperimen mempunyai selisih lebih besar yaitu sebesar 3,2 sedangkan pada kelas kontrol mempunyai selisih kecil yaitu 2,3; 3) Dilihat dari kategori skor dapat diketahui bahwa nilai *pre tes* kelas eksperimen berkategori sedang dan pada nilai *post tes* berkategori baik, sedangkan pada metode ceramah hasil *pre tes* sedang sedangkan nilai *post tes* berkategori sedang dan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif ddari pada metode ceramah.

2. Hasil belajar ranah afektif (sikap sosial siswa)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, menyebabkan siswa merasa memiliki kegiatan pembelajaran tersebut. Karena siswa diikuti sertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, siswa dituntut untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain, sehingga ada tanggung jawab bagi setiap siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain.

Sikap sosial tanggungjawab, bekerja sama, saling menghargai, disiplin dan percaya diri kepada masing-masing siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain telah meningkatkan dorongan kebutuhan siswa untuk belajar. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Setiap siswa harus mengajarkan sesuatu sebaik mungkin kepada siswa lain agar masing-

masing siswa dalam anggota kelompok dapat memahami apa yang diajarkan,

Hasil belajar ranah afektif yang meliputi sikap soaial siswa yaitu bekerja sama, saling menghargai, disiplin dan percaya diri. Sikap sosial siswa yang dominan muncul yaitu sikap tanggung jawab, bekerja sama, saling menghargai yang sudah terlihat sangat baik. Disusul dengan sikap sosial siswa yang disiplin dan percaya diri dengan baik saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil data diatas sesuai dengan teori menurut Jihad Dkk. (2008: 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hal ini terbukti dengan Hasil penelitian Hertiavi Dkk., (2010: 56), tentang menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa kelas VII A mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap Hasi belajar siswa

Hasil penelitian pada kompetensi siswa data diperoleh berdasarkan ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang diperoleh siswa melalui penilaian *pre-test* dan *pos-test* ranah kognitif dan psikomotor. Penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa *pre-test* dalam membuat pola lengan secara konstruksi adalah 11,7% dan ada peningkatan hasil belajar siswa nilai *pos-test* menjadi 79,4%.

Nilai kognitif dan memperoleh nilai yang sama signifikan = 0,000 dan $Z = -5,106$. Jadi daerah kritis H_0 ditolak jika nilai signifika $\leq 0,05$ dan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil belajar nilai siswa membuat pola lengan secara konstruksi *pre-test* dan *pos-test* sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Jadi ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa membuat pola lengan secara konstruksi.

Hasil penelitian oleh Laila Nurul Himmah (2012), tentang "Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola blus Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman" menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola lengan dengan menggunakan media jobsheet mengalami peningkatan sebesar 9,36% dari rata-rata 68,7 menjadi 75,1 dan dari 32 siswa, ada 26 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas pada siklus pertama. Pada siklus kedua nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12,48% yakni menjadi 84,2. Hasil penelitian Arianita (2009) menunjukkan 1) Dilihat dari selisih serata nilai *pre-test* dengan *pos-test*. 2) terdapat perbedaan hasil *pre-*

test dan *pos-test* setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini adalah: 1). Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi dan sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. 2) Meningkatkan sikap sosial siswa yang dinilai dari sikap tanggung jawab, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, dan percaya diri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penilaian dan pembahasan penelitian dengan judul “ penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi di kelas X tata busana 4 SMKN 6 Surabaya tahun 2016/2017” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan sintak pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi
2. Sikap siswa yang meliputi sikap tanggung jawab, bekerja sama, saling menghargai, disiplin dan percaya diri. Sifat yang sangat terlihat baik pada diri siswa yaitu sikap saling menghargai masuk dalam kategori sangat baik dan sikap bekerja sama masuk kategori sangat baik, sikap kedua tersebut sangat terlihat saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi.

Temuan peneliti adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi di kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 6 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

Agar pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kompetensi membuat pola lengan secara konstruksi dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disarankan dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik lain yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran tersebut.

2. Dalam penelitian ini mengalami meningkatkan hasil belajar, untuk itu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat digunakan sebagai inovatif dalam menuntaskan hasil belajar siswa
3. Siswa lebih aktif dalam berinteraksi sosial pada mata pelajaran keterampilan, pengetahuan, siswa peduli dengan kondisi temannya, menjadikan siswa belajar sebagai tutor bagi teman-temannya yang membutuhkan bantuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianita.201). Eektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Menyiapkan dan Mengolah Produk Cake Di SMK IT Al Furqon Bantul Yogyakarta.Skripsi. UNY
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djati Pratiwi, dkk., 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*, Kanisius: Yogyakarta
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ibrahim, Muslimin, Fida Rachmadiarti, Mohamad Nur, dan Ismono. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA – UNIVERSITY PRESS.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Johnson DW & Johnson, R, T.1991 *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon: Massa Chussetts
- Johnson, David W. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Jakarta: Nusamedia
- Muliawan, porri.2012 *konstruksi pola busana wanita*. Jakarta: penerbit libri
- Nofia Dendy Restiansari. 2012. Meningkatkan Kompetensi Menjahit Busana Tailoring Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK N 2 Nganjuk. Skripsi.UNY.
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Kementrian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya :Pusat Sains dan Matematika Sekolah.
- Pratiwi Djati, dkk. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*.Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005.*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik–Terjemahan Narulita Yusron*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka